

PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN TERHADAP BANK SYARIAH

Moegiri

STIE MUHAMMADIYAH PEKALONGAN

Email : moebandeng@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the influence of education level, thi age, and service give effect on the puception of Pekalongan citizen to the sharia bank partially or jointly.

The subject of this study is the Pekalongan citizen with the avarage age 20 years old at minimum, senior high school at education level, and at the job level, they consist of the students of university, military/ policeman/ goverment staff/ retired, the self employed the employees, and the house wife. The sample of this study took 100 people used nonprobability sampling method. In deciding the respondents, the writer used convinience sampling. Furthermore, selft administered survey was used a data collecting method. In this case, the respondents are asked to fill the questionnaires by themselves, using excel program. This progam automatically would analyze the respondents characteristics.

Besides, the writer used multiple linier regression analysis to his analysis technique, he used likers scala then it would be given the score. The software of SPSS was also used to manage the data meanwhile, the nonprobability analysis model of this study was used to analyze the citizens perception on the sharia bank in Pekalongan.

Based on the research, it showed that the most factori which gives effect on the citizens perception of the sharia bank is the services given by the sharia banks to their customers.

Keyword : Perception, Sharia Bank

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia yang mayoritas Islam pada saat ini belum mampu mendorong perkembangan Bank Syariah secara signifikan dengan segala permasalahan yang dihadapi seperti yang sudah teridentifikasi dalam cetak biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (2012).

Begitupula masyarakat kota Pekalongan yang mayoritas penduduk beragama Islam perkembangan bank syariah pun belum berkembang begitu pesat seiring dengan jumlah pemeluk agama Islam yang ada.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah yang masih berada dalam tahap awal pengembangan, beberapa hal penting yang perlu mendapatkan perhatian antara lain : (www.bi.go.id)

1. Kerangka dan perangkat pengaturan perbankan syariah belum lengkap;
2. Cakupan pasar masih terbatas;
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai produk dan jasa perbankan syariah;
4. Institusi pendukung yang belum lengkap dan efektif;
5. Efisiensi operasional perbankan syariah yang masih belum optimal;
6. Porsi skim pembiayaan bagi hasil dalam transaksi bank syariah masih perlu ditingkatkan;
7. Kemampuan untuk memenuhi standar keuangan syariah internasional.

Sementara dikota Pekalongan yang mayoritas beragama Islam perkembangan bank syariah belum mampu mengalihkan nasabah perbankan konvensional berpindah ke perbankan syariah ataupun lembaga keuangan syariah secara signifikan.

Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah di kota Pekalongan. Permasalahan

itu muncul dikarenakan sudah terbiasanya menggunakan perbankan konvensional yang lebih dulu ada, pemahaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat kota Pekalongan berkenaan dengan perbankan.

Seperti yang dilansir dalam tempo menurut Kepala Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri Pekalongan, Ahmat Fathoni, perbankan syariah kalah pamor karena hal-hal teknis di dalamnya belum familiar di telinga masyarakat. "Produk pendanaan bank syariah sebenarnya seperti di bank konvensional," kata Fathoni. Hanya saja ada beberapa istilah di bank syariah yang masih asing di telinga masyarakat. Istilah asing itu seperti akad (perjanjian kredit), murabahah (perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah), mudharabah (kerja sama permodalan), dan musyarakah (kerja sama bagi hasil). Karena belum memahami sistem mudharabah, sebagian masyarakat beranggapan bank syariah menarik bunga tinggi. Padahal, Fathoni menerangkan, sistem itu telah diawali dengan perjanjian dengan kontribusi bank sebagai pemilik modal dan keahlian dari nasabah. (www.tempo.co)

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan bank syariah, terutama dalam penerapan sistem yang baru, dimana sistem itu memiliki beberapa prinsip yang telah ada sebelumnya.

Berikut ini dikemukakan beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan perkembangan syariah : (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001: 224-226)

1. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah.
2. Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
3. Jaringan kantor bank syariah yang belum luas.
4. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit.

Penelitian yang berkaitan dengan persepsi masyarakat kota pekalongan terhadap perbankan syariah yang ada di kota Pekalongan yang kami ketahui belum pernah dilakukan dengan melihat hasil penelitian di kota lain mendorong kami untuk melakukan penelitian ini.

Seperti penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dilakukan Bank Indonesia berkerja sama dengan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2000 berjudul Penelitian Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dapat kita lihat dari salah satu hasil kesimpulan dari penelitian Perilaku masyarakat yang dilihat dari dua aspek masing-masing keinginan masyarakat untuk menabung dan memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah. Ada sekitar 59,00 persen yang menginginkan menabung di perbankan syariah dan 55,11 persen yang menyatakan menginginkan untuk memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah. Ditinjau dari pengembangan Bank Syariah di Jawa Tengah maupun DIY dapat dilihat bahwa pengembangan perbankan syariah mempunyai prospek yang mengembirakan. Hal ini tercermin dimana sebagian besar responden mempunyai respon yang positif meskipun mereka belum mengenal tentang sistem dan produk-produk perbankan syariah.

Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Dilihat dari permasalahan ada, keterbatasan waktu dan dana, maka penelitian ini kami batasi pada tingkat pendidikan, usia dan pelayanan apakah mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah dikota Pekalongan baik secara parsial dan secara bersama-sama antara variabel independen (pendidikan, usia dan pelayanan) terhadap variabel dependen (persepsi masyarakat) terhadap bank syariah dikota Pekalongan".

Tujuan Penelitian

Dari hasil uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah : “untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, usia serta pelayanan mempengaruhi secara parsial dan bersama-sama persepsi masyarakat kota pekalongan terhadap bank syariah .”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Pengertian Bank, Bank Konvensional dan Bank Syariah menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah sebagai berikut : (www.bi.go.id)

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.”

“Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.”

“Bank Syariah adalah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

Bank syariah (Islamic banking atau interest-free banking) (Muhammad, 2005: 13) adalah lembaga keuangan berdasarkan etika dan sistem nilai Islam yang bebas dari bunga (riba), kegiatan spekulatif yang non-produktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (tidak pasti), berprinsip pada keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi. Dalam pelaksanaannya yang menjadi tujuan bank syariah adalah tercapainya kesejahteraan sosial yang baik.

Dalam menjalankan kegiatannya bank syariah ada beberapa larangan yang harus

dihindari, larangan bagi BUS dan UUS diatur dalam pasal 24 Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bahwa dalam pasal tersebut BUS dan UUS dilarang untuk :

1. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah;
2. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal;
3. Melakukan penyerahan modal, kecuali sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 tentang kegiatan BUS dan UUS; dan
4. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemassaran produk syariah.

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional mempunyai perbedaan dalam operasionalnya walupun memiliki memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis. Akan tetapi yang mendasar diantara keduanya yang menyangkut akad dan aspek legalitas, lembaga penyelesaian sengketa, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja serta corporate culture.

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut : (Muhammad Syafi’i, 2001:83-122)

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*). Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu: *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)* dan *Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)*
2. Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing), Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad *al-mudharabah, al-musyarakah, al-muzara’ah dan al-musaqah.*

3. Prinsip Jual Beli (Sale and Purchase)
4. Prinsip Sewa (Al-Ijarah), terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik*.
5. Prinsip Jasa (Fee-Based Service/Al-Waqalah

Perbedaan berkenaan dengan struktur organisasi yang mendasar dalam struktur organisasi bank konvensional dan bank syariah adalah kewajiban memposisikan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Dewan Pengawas Syariah, yaitu badan independen yang bertugas melakukan pengarahannya (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), melakukan evaluasi (*evaluating*), dan pengawasan (*supervising*) kegiatan bank syariah dalam rangka memastikan bahwa kegiatan usaha bank syariah tersebut mematuhi (*compliance*) terhadap prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh fatwa dan syariah Islam.

Pembiayaan diperbankan syariah tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, diantaranya sebagai berikut : (Muhammad Syafi'i, 2001:32)

1. Apakah objek pembiayaan halal atau haram ?
2. Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat ?
3. Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan mesum /asusila ?
4. Apakah proyek berkaitan dengan perjudian ?
5. Apakah usaha ini berkaitan dengan industri senjata yang ilegal atau orientasi pada pengembangan senjata pembunuh massal ?
6. Apakah proyek dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung ?

Pelayanan

Pelayanan di bank merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan bank sebagai perusahaan jasa saat ini. Karena pelayanan yang baik telah menjadi komitmen bagi perbankan dalam menjalankan usaha bisnisnya. Oleh sebab itu perbankan berusaha memberikan pelayanan yang

terbaik dan mampu memberikan kepuasan kepada nasabah secara optimal yang akan berpengaruh positif terhadap kinerja usahanya. Apabila kepuasan nasabah meningkat maka akan menambah kepercayaan nasabah untuk terus melakukan pengulangan transaksi di bank yang sama sehingga akan mewujudkan adanya loyalitas.

Pelayanan merupakan penilaian atau sikap secara menyeluruh yang berhubungan dengan pelayanan sebagai hasil dari perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi atas kinerja pelayanan sebenarnya (Berry, et, al, a; Gronroos dalam Lewis, 1993). Gronroos (dalam Parasurman, 1985) menyatakan ada dua tipe dari pelayanan yakni : (Dian Ariani, 2007)

1. Technical Quality meliputi apa yang sebenarnya dirasakan oleh pelanggan dari pelayanan yang didapat.
2. Functional Quality meliputi cara bagaimana pelayanan tersebut disampaikan. Perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dengan harga yang bersaing, penyerahan lebih cepat dan pelayanan yang baik kepada para pelanggan.

Ada lima dimensi pelayanan yang sering digunakan untuk menilai kualitas pelayanan, menurut Parasurman, et, al (dalam Lupiyoadi, 2008,182) yaitu :

1. Reliability (keandalan) yaitu : kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
2. Responsibility (ketanggapan) yaitu : kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.
3. Assurance (jaminan) yaitu : pengetahuan, kesopanan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan.

4. *Empathy* (perhatian) yaitu : memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginannya
5. *Tangibles* (bukti fisik) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.

Konsepsi Teroritis Mengenai Persepsi

Disetiap berkomunikasi dilingkungan kita sehari-hari dapat menimbulkan kesan atau penangkapan satu sama lain yang berbeda – beda dalam suatu hal. Perbedaan penangkapan seseorang dengan orang lain ini bisa berbeda yang disebabkan oleh faktor neorologik, yang berakibat si penerima stimulus menangkapnya secara berbeda, terutama terhadap stimulus yang bersifat fisik dimana reaksinya lebih bersifat neorologik. Disamping itu juga bisa disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman, pikiran dan harapan pada diri masing-masing. Hal ini terutama pada stimulus yang bersifat non-fisik. Dengan kata lain bahwa perbedaan reaksi ini disebabkan adanya perbedaan persepsi bagi individu.

Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh perilaku dari masing-masing orang. Pengertian persepsi itu sendiri dapat dilihat dari beberapa defenisi persepsi berikut ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) persepsi adalah :

1. Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan.
2. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewati indera penglihat, pendengar, peraba,

perasa, dan penciuman (Slameto, 2010; 102)

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Jalaludin Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, memfokuskan atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. (Sarlito Wirawan Sarwono,1989:44) Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Bimo Walgito (2002: 87) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Menurut Miftah Toha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. Stimulus atau Rangsangan Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2. Registrasi, Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
3. Interpretasi, Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat dikategorikan menjadi empat : (Alex Subur, 2003 :460-462)

1. Faktor fungsional, yaitu faktor yang dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan dan pengalaman masa lalu seorang individu.
2. Faktor-faktor struktural, yaitu faktor-faktor yang dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang diambil dari system saraf individu.
3. Faktor-faktor situasional, yaitu faktor yang berkaitan dengan nonverbal, perunjuk proksemik, penunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik.
4. Faktor Personal adalah yang terdiri dari pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan,

pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut (Rahmad 2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain :

1. Fungsional, persepsi individu terhadap suatu objek tidak terjadi begitu saja, tapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu factor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang termasuk dalam faktor personal. Jadi persepsi tidak hanya ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi juga karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut dan bermula dari kondisi biologisnya.
2. Sikap, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai.
3. Pendidikan (Pengetahuan), pengetahuan dapat membentuk kepercayaan
4. Kepercayaan, kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap bagi objek sikap.
5. Ekonomi, masalah ekonomi keluarga bisa mempengaruhi dalam mempersepsi segala sesuatu termasuk dalam memilih kontrasepsi

Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian yang dilakukan *Wheny dan Ahmad di Natar, Lampung Selatan (2004)* bahwa variabel motivasi dan variabel persepsi mempunyai pengaruh sebesar 37.8% terhadap variabel pengambilan keputusan responden (sebagai dependent variabel terhadap 100 orang responden) untuk menjadi nasabah Bank sedangkan sisanya sebesar 62.2% adalah disebabkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (Dian Ariani,

Persepsi Masyarakat Umum terhadap Bank Syariah:28-29).

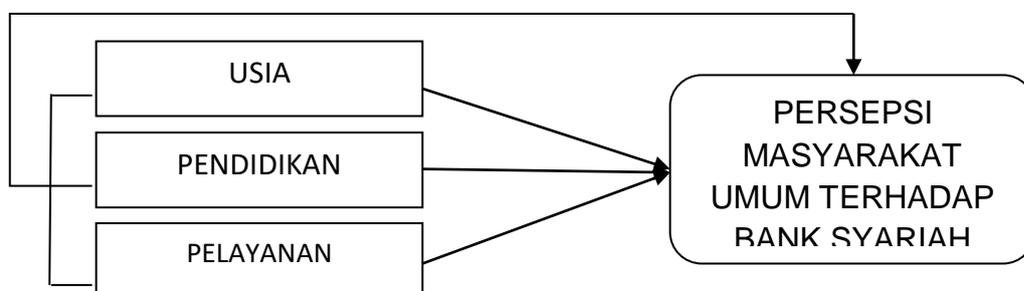
Penelitian Hariyadi (2007) berkenaan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Eks Karisidenan Banyumas menyebutkan bahwa Eks Karisidenan Banyumas memiliki potensi untuk menerima bank syariah dengan baik dan tidak ada masyarakat yang menolak secara langsung adanya bank syariah. Secara bersama-sama antara penerahuan, manfaat keuangan, pelayanan dan lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat terhadap bank syariah, sedangkan secara parsial faktor manfaat keuangan yang dijadikan pertimbangan masyarakat bagi berperilaku, faktor kedua yang memberikan pengaruh bagi perilaku masyarakat adalah faktor lokasi, kemudian faktor pengetahuan dan faktor paling sedikit dijadikan pertimbangan bagi masyarakat adalah faktor pelayanan.

Dalam penelitian Iskandar (2011) dengan judul Respon Komunitas Pondok Pesantren Madura terhadap Bank Syariah (Studi Atas Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan Annuqoyah Guluk Guluk Sumenep) menyebutkan bahwa respon komunitas pondok pesantren Al-Amien Prenduan dan Annuqoyah Guluk-guluk terhadap bank syariah dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu komunitas yang merespon cepat terhadap

bank syariah dengan menabung di bank syariah dan beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Sikap dan tindakan kelompok ini tergolong loyalis terhadap bank syariah. Dalam hal ini para komunitas berfikir ideologis dan mengabaikan faktor-faktor yang menguntungkan mereka (pragmatis) dan komunitas kurang tanggap dan kurang merespon terhadap bank syariah dengan tetap memilih bank konvensional daripada bank syariah. Sikap dan tindakan kelompok ini terhadap bank syariah tergolong kedalam kategori *floating more syariah*. Dalam hal ini para komunitas lebih berpikir pragmatis dengan mempertimbangkan faktor-faktor keuntungan atau kemudahan yang akan mereka peroleh.

Kerangka Pemikiran

Adapun yang dimaksud Pendidikan penulis adalah pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden, sedang Usia yang dimaksud oleh penulis adalah jumlah tahunan hidup yang telah dijalani responden sampai saat penelitian, dan untuk Pelayanan yang dimaksud penulis adalah pandangan responden terhadap kualitas pelayanan yang dilakukan oleh bank sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman responden terhadap pelayanan bank tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peneliti.

Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan asumsi bahwa semakin tinggi pendidikan, usia dan semakin pelayanan maka semakin baik persepsi masyarakat terhadap bank

syariah di Kota Pekalongan.

Menurut Notoatmodjo, S. 2007, Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah

dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan proses pembelajaran seseorang sehingga semakin tinggi pendidikan semakin banyak proses belajar yang dilalui secara formal sehingga semakin tinggi pendidikan semakin mudah untuk menerima informasi ataupun menganalisa suatu objek

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (M (Notoatmodjo, S, 2007) Oleh karena itu asumsi bahwa semakin tua usianya semakin baik persepsinya terhadap informasi atau objek yang diamatinya karena semakin banyak informasi dan pengalaman yang diperolehnya yang menambah pengetahuannya.

METODELOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk Melihat Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kota Pekalongan dengan variabel-variabel yang diteliti adalah Tingkat Pendidikan, Usia dan Pelayanan, sedang yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Mahasiswa, Wiraswasta, Buruh dan Ibu rumah tangga.

Sumber dan Jenis Penelitian

Sampel yang diambil peneliti adalah masyarakat yang berada disemua kecamatan yang ada dikota Pekalongan sebanyak 100 orang sebagai data primer menggunakan metode *Non Probability Sampling* yang artinya tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel ataupun responden. Dalam menentukan calon responden sebagai sampel, pada survei digunakan *convenience sampling* (Kuncoro, Mudrajat, 2003:119). Sampel yang digunakan adalah 100 orang dari 4 kecamatan yang ada

dikota Pekalongan, sehingga jumlah sampel ditentukan berdasarkan konvensi atau jumlah yang diyakini sebagai ukuran yang tepat dalam suatu sampel penelitian. Metode pengumpulan data untuk variabel di atas menggunakan *self administered survey*, yaitu responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang diberikan. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dimasukkan ke dalam komputer. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Excel, untuk melakukan analisis terhadap karakteristik responden

Dalam melakukan pengukuran menggunakan data ordinal dan data interval. Skala ordinal adalah data yang berbentuk peringkat ataupun rangkin. Data Interval adalah data yang jaraknya sama tetapi tidak memiliki nilai 0 (nol) absolut/mutlak. Pembelian skor menggunakan skala Likert yang selanjutnya dalam prosedur skala likert tersebut diberi pertanyaan disusun dengan jawaban respon dengan bobot sesuai nilai 1 sampai 5, yaitu Sangat Setuju (5) Setuju (4) Ragu-ragu (3) Kurang Setuju (2) Sangat Tidak Setuju (1). (Sugiono:87)

Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linier berganda, Peneliti akan melakukan pengumpulan data primer yang di peroleh dengan kuesioner yang menggunakan skala likert kemudian di beri skor. Pengelolaan data menggunakan software pengelolaan data SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Model analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan nonprobabilitas untuk menganalisis persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Kota Pekalongan.

Metode teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$PM = a_0 + a_1PD + a_2U + a_3PL + \mu. (1)$$

Dimana :

PM = Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah.

PD = Tingkat Pendidikan (SMU,D3,S1,S2,S3).

U = Tingkat Usia (Tahun)

PL = Pelayanan.

a = Konstanta / intercept

a1, a2, a3 = Koefisien Regresi

μ = Error Term

Variabel Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu diberikan batasan operasional sebagai berikut :

1. Variabel Persepsi adalah tanggapan masyarakat terhadap bank syariah di Kota Pekalongan, di ukur dalam skala likert.
2. Variabel Pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden.
3. Variabel Usia adalah lama hidup yang dijalani responden sampai saat penelitian, di hitung dalam tahun.
4. Pelayanan yang di maksudkan penulis adalah pandangan responden terhadap kualitas pelayanan yang di berikan oleh bank sesuai dengan pengetahuan responden terhadap pelayanan itu, di ukur dengan skala likert.

Pengujian Data

Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan penhujian uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji determinasi) dan uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, uji linieritas, uji normalitas dan uji multikoloniertas).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Setiap responden memiliki karakteristik yang bermacam-macam sehingga perlu dilakukan pengolongan karakteristik, sedang dalam penelitian ini pengolongan karakteristik digolongkan dengan menurut jenis kelamin, tingkat

pendidikan, usia, pekerjaan dan pendapatan yang dihasilkan setiap bulan.

Berikut ini hasil kuesioner yang diperoleh dari responden sebanyak 100 orang yang telah disebar.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 55% dan perempuan 45%.
2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden adalah 56% berpendidikan SMA, 11% D3 28% S1, dan 5% berpendidikan S2.
3. Karakteristik responden berdasarkan Usia dipilih dan dikelompokkan kedalam usia yang dari responden dengan pengelompokan yaitu usia 20th- 29th 24% , 30th-39th atau 19% , 40th-49th sebanyak 41%, 50th-59th sebanyak 14%, dan 60th-69th sebanyak 21%
4. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan dikelompok berdasarkan pekerjaan yaitu mahasiswa sebanyak 6%, PNS/TNI/Polri/Pensiunan 25%, Wiraswasta 25%, Karyawan Swasta 34% dan Ibu rumah tangga sebanyak 10% dari jumlah responden sebanyak 100 orang.
5. Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan, responden dengan jumlah yang banyak adalah responden yang memiliki pendapatan dengan < Rp.2.500.000,- sebanyak 50%, Rp.2.500.001,- sampai dengan Rp.3.500.000,- sebanyak 20%, Rp.3.500.001,- sampai dengan Rp.4.500.000,- sebanyak 14%, Rp.4.500.001,- sampai dengan Rp.5.500.000,- sebanyak 11%, dan lebih dari Rp. 5.500.001,-. atau 5%.

Analisis Data

1. Hasil Uji t – statistic didapat persamaan sebagai berikut :

$$PM = a_0 + a_1PD + a_2U + a_3PL$$

$$PM = 10,971 + 0,062 PD - 0,124 U + 0,489 PL$$

$$t\text{-tast} = (-0,261) (-0,546) (4,759)$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.971	2.070		5.300	.000
	PENDIDIKAN	.062	.237	.024	.261	.795
	USIA	-.124	.227	-.051	-.546	.587
	PELAYANAN	.469	.099	.449	4.759	.000

a. Dependent Variable: PERSEPSI

Variable pendidikan menghasilkan koefisien regresi (0,062) dan hasil uji t-statistik dapat di lihat bahwa t- statistik (0,261) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil t-statistik < dari t-tabel (0,05) atau (0,261 < 1,98397) sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah.

Variable usia menghasilkan koefisien dari factor usia diperoleh koefisien regresi (-0,124) dan berdasarkan hasil uji t-statistik dapat di lihat bahwa t- statistik (-0,546) > dari t-tabel (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil t-statistik < dari t-tabel (0,05) atau (-0,546 < 1,98397) , berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah.

Hasil uji t-statistik variable pelayanan (4,759) > dari t-tabel (0,01) atau (4,759 >

1,98397) berarti tingkat pelayanan bank syariah berpengaruh signifikan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah, sehingga semakin tinggi tingkat pelayanan bank syariah terhadap masyarakat maka akan mempengaruhi minat seseorang untuk menabung dan lebih mudah masyarakat menerima Bank Syariah. Sebaliknya semakin rendah tingkat pelayanan atau kemuasan masyarakat terhadap pelayanan yang di berikan bank syariah maka respon masyarakat juga akan lebih rendah terhadap bank syariah.

Dari tiga variabel (pendidikan, usia dan pelayanan) tersebut menyebutkan bahwa variabel pelayanan merupakan variabel yang sangat besar dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah yang di kota Pekalongan.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.619	3	42.540	7.640	.000 ^a
	Residual	534.541	96	5.568		
	Total	662.160	99			

a. Predictors: (Constant), PELAYANAN, PENDIDIKAN, USIA

b. Dependent Variable: PERSEPSI

2. Hasil Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Sedang pengujian dilakukan dengan Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) antara variabel independen (Usia,

Pendidikan, Pelayanan) dan variabel dependen (Persepsi Masyarakat) diperoleh F hitung sebesar 7.640 dan F tabel diperoleh 2,69939 dengan tingkat keyakinan 95% dan $\mu = 0,05$ dengan

demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 (Pendidian, Usia dan Pelayanan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.439 ^a	.193	.168	2.35969	.193	7.640	3	96	.000

a. Predictors: (Constant), PELAYANAN, PENDIDIKAN, USIA

ditolak berarti variabel usia, pendidikan dan pelayanan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat persepsi masyarakat terhadap bank syariah yang ada di kota Pekalongan.

memberikan pengaruh terhadap variabel dependent (persepsi masyarakat) sebesar 19,3% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Hasil Uji Determinasi

Bila dilakukan pengujian dengan menggunakan uji determinasi diperoleh R² atau R Square adalah 0,193 atau (19,3%) hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pendidian, Usia dan Pelayanan) terhadap variabel dependen (Persepsi Masyarakat) sebesar 19,3%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model

4. Hasil Uji Multikolonieritas,

VIF Pendidikan diperoleh sebesar 1,014, VIF Usia sebesar 1,043 dan VIF Pelayanan sebesar 1,056 ketiga nilai tersebut kurang dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas baik untuk variable pendidikan, usia dan pelayanan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.971	2.070		5.300	.000		
	PENDIDIKAN	.062	.237	.024	.261	.795	.987	1.014
	USIA	-.124	.227	-.051	-.546	.587	.959	1.043
	PELAYANAN	.469	.099	.449	4.759	.000	.947	1.056

a. Dependent Variable: PERSEPSI

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Dari Uji Heteroskedastisitas menghasilkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk

digunakan untuk memprediksi Persepsi Masyarakat berdasarkan masukan variabel independen pendidikan, usia dan pelayanan.

Sementara korelasi antara Pendidikan dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,823 dan korelasi antara

Pelayanan dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,810 keduanya lebih besar dari 0,05 maka pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dan korelasi antara

Usia dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,417 lebih kecil dari 0.05 maka pada model regresi ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

			Correlations				
			PENDIDIKAN	USIA	PELAYANAN	PERSEPSI	Unstandardized Residual
n's rho	PENDIDIKAN	Correlation Coefficient	1.000	-.026	-.171	.002	.023
		Sig. (2-tailed)	.	.799	.088	.987	.823
		N	100	100	100	100	100
	USIA	Correlation Coefficient	-.026	1.000	.194	.076	.082
		Sig. (2-tailed)	.799	.	.053	.451	.417
		N	100	100	100	100	100
	PELAYANAN	Correlation Coefficient	-.171	.194	1.000	.411	.024
		Sig. (2-tailed)	.088	.053	.	.000	.810
		N	100	100	100	100	100
	PERSEPSI	Correlation Coefficient	.002	.076	.411	1.000	.889
		Sig. (2-tailed)	.987	.451	.000	.	.000
		N	100	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.023	.082	.024	.889	1.000
		Sig. (2-tailed)	.823	.417	.810	.000	.
		N	100	100	100	100	100

ation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Hasil Uji Linieritas

Dari uji linieritas pendidikan hasil yang kita peroleh output ANOVA table, dari situ dapat diketahui bahwa nilai signifikansi

0,792 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Pendidikan dan Persepsi tidak ada hubungan yang linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERSEPSI * PENDIDIKAN	Between Groups	(Combined)	1.182	3	.394	.057	.982
		Linearity	.481	1	.481	.070	.792
		Deviation from Linearity	.702	2	.351	.051	.950
Within Groups			660.978	96	6.885		
Total			662.160	99			

Hasil uji linieritas usia dapat dilihat pada output ANOVA table, dari situ dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,702 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa variable Usia dan Persepsi tidak ada hubungan yang linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERSEPSI * USIA	Between Groups	(Combined)	5.051	4	1.263	.183	.947
		Linearity	1.017	1	1.017	.147	.702
		Deviation from Linearity	4.034	3	1.345	.194	.900
	Within Groups		657.109	95	6.917		
	Total		662.160	99			

Hasil uji linieritas usia dapat dilihat pada output ANOVA table, dari situ dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,702

lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Usia dan Persepsi tidak ada hubungan yang linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERSEPSI * PELAYANAN	Between Groups	(Combined)	191.795	11	17.436	3.262	.001
		Linearity	125.606	1	125.606	23.499	.000
		Deviation from Linearity	66.190	10	6.619	1.238	.278
	Within Groups		470.365	88	5.345		
	Total		662.160	99			

Sementara hasil uji linieritas pelayanan dapat dilihat pada output ANOVA table, dari situ dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Pelayanan dan Persepsi ada hubungan yang linier.

7. Hasil Uji Normalitas

Dari uji normalitas pendidikan nilai kolmogorov-smimov Z adalah 3,518 dan signifikansi 0,000 itu berariti Ho diterima yang berari data residual terdistribusi tidak

normal, hasil uji normalitas usia nilai kolmogorov-smimov Z adalah 2,468 dan signifikansi 0,000 itu berariti Ho diterima yang berari data residual terdistribusi tidak normal, hasil uji normalitas pelayanan nilai kolmogorov-smimov Z adalah 1,981 dan signifikansi 0,01 itu berariti Ho diterima yang berari data residual terdistribusi tidak normal, hasil uji normalitas persepsi nilai kolmogorov-smimov Z adalah 1,669 dan signifikansi 0,08 itu berariti Ho ditolak yang berari data residual terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENDIDIKAN	USIA	PELAYANAN	PERSEPSI
N		100	100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	1.8200	2.5100	20.2600	20.2800
	Std. Deviation	1.00885	1.06832	2.47256	2.58621
Most Extreme Differences	Absolute	.352	.247	.198	.167
	Positive	.352	.163	.152	.130
	Negative	-.209	-.247	-.198	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		3.518	2.468	1.981	1.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.008
a. Test distribution is Normal.					

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil uraian-uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat terhadap bank syariah, tidak ada pengaruh secara signifikan tingkat usia terhadap persepsi masyarakat terhadap bank syariah, akan tetapi untuk tingkat pelayanan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap bank syariah.
2. Dari uji yang dilakukan secara bersama-sama antara tingkat usia, tingkat pendidikan dan pelayanan mempengaruhi tingkat persepsi masyarakat terhadap bank syariah yang ada di kota Pekalongan.

Dari hasil uji determinasi dihasilkan bahwa R^2 atau R Square adalah 0,193 atau (19,3%) variabel independen yang digunakan dalam model (Pendidian, Usia dan Pelayanan) memberikan pengaruh terhadap variabel dependent (persepsi masyarakat) sebesar 19,3% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian tersebut diatas, maka beberapa saran dan kebijakan untuk pihak-pihak terkait antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas yang paling mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah yang ada di kota Pekalongan adalah pelayanan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, Oleh karena itu perlu penyebarluasan informasi berkenaan dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah .
2. Perlu adanya peningkatan kapasitas pemahaman karyawan bank syariah sehingga dapat memberikan penjelasan yang jelas lengkap dan mudah difahami oleh masyarakat. Dengan harapan semakin faham masyarakat terhadap bank syariah semakin baik persepsinya terhadap bank syariah.
3. Membuka kantor cabang maupun unit pelayanan bank syariah yang lebih banyak sehingga dapat dijangkau masyarakat lebih luas dari yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghofur Anshori. 2009. *Perbankan Syariah Indonesia*, Gajah Mada University Yogyakarta.

- Alex Subur. 2003. *Psikologi Umum*, Pustaka Setia Bandung.
- Amuaz. 2008. *Perbedaan Karakteristik Bank Syariah dan Bank Konvensional*.
<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/06/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional-2/> (25 Maret 2012)
- Atang Abdul Hakim. 2011. *Fiqih Perbankan Syariah, Transformasi Fiq Muamalah ke dalam Peraturan Perundang-undangan*. PT. Refika Aditama Bandung.
- Asfia Murni. 2009. *Ekonomi Makro*, Refika Aditama Bandung.
- Bank Indonesia berkerjasama dengan Institut Teknologi Bandung, Potensi. 2000. *Preferensi dan Prilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah*
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset. Yogyakarta.
- Dian Ariani. 2007. *Persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan*.
- Hariyadi. 2007. *Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Eks Karisidenan Banyumas*
- Hooker. 2002. *Islam Mazhab Indonesia fatwa-Fatwa dan Perundangan Sosial (terjemahan)*, Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 19.0*. Badan Penerbit Universitas Brawijaya, Malang
- Iskandar, 2001. *Respon Kominitas Pondok Pesantren Madura terhadap Bank Syariah*.
- Jalaludin Rahmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*, Rosdakarya Bandung.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga Jakarta.
- Lupiyoadi, Rambat, A, Hamdani. 2008. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Cetakan Keempat, Salemba Empat Jakarta
- Miftah Toha. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Permasalahan Agency dalam Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*. Disertasi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*, UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah dari teori dan Praktik*, Gema Insani Jakarta.
- Mursyid. 2011. *Preferensi Masyarakat Kota Samarinda terhadap Bank Syariah*.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan I*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Peri Umar Farouk. 2002. *Sejarah Perkembangan Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta.
www.inlawnesia.net
- Rachdian. 2011. *Perbedaan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional*, <http://databaseartikel.com/ekonomi/perbankan-ekonomi/20118034-perbedaan-antara-bank-syariah-dan-bank-konvensional.htm>
- Sanurdi. 2008. *Respon Masyarakat Muslim Kota Yogyakarta terhadap Bank Syariah*, Thesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tidak dipublikasikan, Yogyakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1989. *Pengantar Umum Psikologi*, PT Bulan Bintang Jakarta.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102
- Sugihatono. 2007. *Psikologi Pendidikan*, UNY Pres. Yogyakarta.
- Sugiona. 1998. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta Bandung
- www.bi.go.id, 2002. Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia, Jakarta.
<http://www.tempo.co/read/news/2013/11/11/092528716/Bank-Syariah-Kurang-Diminati-di-Indonesia>
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/06/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional-2/>